

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian *Return Saham*, Profitabilitas, Likuiditas dan Nilai Perusahaan. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sekaligus menjadi subjek penelitian. Data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan Perbankan

1. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

Didirikan oleh Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) pada tanggal 27 September 1989, Bank AGRO mempunyai peranan penting dan strategis dalam perkembangan sektor agribisnis Indonesia. Sebagai bank yang berfokus pada pembiayaan agribisnis, sejak berdiri hingga saat ini, portofolio kredit Bank AGRO sebagian besar (antara 60% – 75%) disalurkan di sektor agribisnis, baik *on farm* maupun *off farm*. Bank AGRO yang didirikan dengan Akta Notaris Rd.Soekarsono, S.H., di Jakarta No. 27 tanggal 27 September 1989 memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan pada tanggal 11 Desember 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Februari 1990.

2. Bank Agris Tbk

Bank Agris Tbk (AGRS) didirikan tanggal 07 Desember 1970 dengan nama PT Finconesia (bergerak dalam bidang institusi keuangan). Kantor pusat Bank

Agris berlokasi di Wisma GKBI Suite UG-01 Jl. Jend. Sudirman No. 28 Jakarta 10210 – Indonesia. Saat ini, Bank Agris memiliki 1 kantor cabang utama, 10 kantor cabang, 3 kantor cabang pembantu dan 4 kantor kas. Induk usaha dari Bank Agris adalah PT Dian Intan Perkasa, sedangkan pemegang saham akhir AGRS adalah Benjamin Jiaravanon. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Agris adalah PT Dian Intan Perkasa (82,59%) dan UOB Kay Hian Pte. Ltd. (8,49%). Bank Agris memperoleh izin sebagai bank umum pada tanggal 9 Maret 1993, izin sebagai Bank Umum Devisa Persepsi tanggal 11 September 1993 dan izin Bank Devisa Umum pada tanggal 9 Agustus 2012. Pada tanggal 11 Desember 2014, AGRS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AGRS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 900.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp110,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Desember 2014.

3. Bank Artos Indonesia Tbk

Pada awal pendiriannya tanggal 12 Desember 1992, Kantor Pusat Bank Artos beralamat di Jl. Kopo No. 28A-40, Bandung. Pada tanggal 18 Januari 1994, sesuai Surat Persetujuan dari Bank Indonesia No. 26/58/UPBD/PBD1/Bd tanggal 12 Januari 1994, Kantor Pusat Bank Artos dipindahkan ke Jl. Oto Iskandardinata No. 18, Bandung. Kantor bank yang lama (Jl. Kopo No. 28A-40, Bandung) berubah status menjadi Kantor Cabang Pembantu (KCP). Berdasarkan Surat OJK No. S-384/D.01/2015 Tanggal 30 Desember 2015, PT Bank Artos Indonesia, Tbk

dinyatakan efektif sebagai perusahaan terbuka, selanjutnya sejak 12 January 2016 terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode ARTO.

4. Bank MNC Internasional Tbk

PT Bank MNC Internasional Tbk (MNC Bank) lahir setelah MNC Group mengakuisisi PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk. Produk dan layanan MNC Bank siap dinikmati oleh seluruh segmen nasabah dari bisnis hingga consumer. Dengan dukungan dan komitmen yang tinggi dari MNC Group serta manajemen baru yang berpengalaman di bidang perbankan, MNC Bank akan terus berkembang menjadi bank terkemuka di Indonesia. Pada 27 Januari 2014 PT MNC Kapital Indonesia Tbk memiliki saham PT Bank ICB Bumiputera Tbk sebanyak Rp 1,31 miliar saham atau 24% melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Lalu pada 22 Juli 2014 Berdasarkan surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-120/D.03/2014, PT MNC Kapital Indonesia Tbk menjadi Pemegang Saham Pengendali Bank. Dan pada 15 Oktober 2014 Melalui keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No.18/KDK.03/2014 tanggal 15 Oktober 2014, nama Bank berubah menjadi PT Bank MNC Internasional Tbk

5. Bank Capital Indonesia Tbk

PT Bank *Capital* Indonesia Tbk (Bank Capital) merupakan salah satu lembaga Keuangan di Indonesia yang menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan. Sejak tahun 2007 PT Bank Capital Indonesia Tbk telah mencatatkan sahamnya di Pasar Modal, dan hingga saat ini Bank Capital telah memiliki 82 Jaringan Kantor Operasional yang tersebar di wilayah Jakarta, Tangerang, Bekasi, Bandung, Surabaya, Solo, dan Kupang. Dalam menghadapi persaingan yang terjadi

di tahun 2020 ini, Bank Capital tetap akan fokus pada perkembangan teknologi *digital* yang saat ini sangat berkembang dimana perkembangan ini akan berpengaruh pertumbuhan *E-Commerce*. Bank juga memperkuat manajemen risiko dan *compliance* yang terintegrasi. Dengan fasilitas teknologi memadai serta dukungan SDM berkualitas, Bank *Capital* optimis dapat meraih pertumbuhan yang lebih baik melalui fondasi *digital* yang kuat.

6. Bank Central Asia Tbk

PT Bank *Central Asia Tbk* (BCA) adalah bank swasta terbesar di Indonesia. Bank ini didirikan pada 21 Februari 1957 dengan nama *Bank Central Asia NV* dan pernah menjadi bagian penting dari Salim Group. Sekarang bank ini dimiliki oleh salah satu grup produsen rokok terbesar keempat di Indonesia. Pada periode 2000-an BCA memperkuat dan mengembangkan produk dan layanan, terutama perbankan elektronik dengan memperkenalkan Debit BCA, Tunai BCA, internet banking KlikBCA, mobile banking m-BCA, EDCBIZZ, dan lain-lain. BCA mendirikan fasilitas Disaster Recovery Center di Singapura. BCA meningkatkan kompetensi di bidang penyaluran kredit, termasuk melalui ekspansi ke bidang pembiayaan mobil melalui anak perusahaannya, *BCA Finance*. Tahun 2007, BCA menjadi pelopor dalam menawarkan produk kredit kepemilikan rumah dengan suku bunga tetap. BCA meluncurkan kartu prabayar, *Flazz Card* serta mulai menawarkan layanan *Weekend Banking* untuk terus membangun keunggulan di bidang perbankan transaksi. BCA secara proaktif mengelola penyaluran kredit dan posisi likuiditas di tengah gejolak krisis global, sekaligus tetap memperkuat kompetensi utama sebagai bank mirroring IT system guna memperkuat

kelangsungan usaha dan meminimalisasi risiko operasional. BCA membuka layanan *Solitaire* bagi nasabah *high net-worth individual* transaksi. Tahun 2008 & 2009, BCA telah menyelesaikan pembangunan.

7. Bank Harda Internasional Tbk

Berawal dengan dibentuknya Badan Hukum PT. Bank Arta Griya Tanggal 21 Oktober 1992, kemudian berubah nama pada tanggal 16 Januari 1993 menjadi PT. Bank Harda Griya yang dikenal dengan sebutan BANK HARDA, dan resmi beroperasi pada tanggal 10 Oktober 1994 di Jl. Pinangsia III No. 27, Jakarta. Pada bulan Agustus 1995, Kantor Pusat Bank BHI berpindah lokasi ke Grand Boutique Centre Blok B No. 3-4, Jl. Mangga Dua Raya Jakarta Utara 14430 dari yang sebelumnya di Jl. Pinangsia III No. 27, Jakarta. Demi semakin meningkatkan pelayanan kepada nasabah maupun efektifitas kerja karyawan, pada tanggal 10 Desember 2007, Kantor Pusat Operasional dan Non Operasional berpindah lokasi ke Asean Tower Lt. 1, 2 & 3 Jl. K.H. Samanhudi No. 10 - Jakarta Pusat. Dan kini Bank BHI telah memiliki 16 Kantor Cabang I Capem dan 2 Kantor Kas yang tersebar di 8 kota besar di Indonesia. Tahun 2014 Bank BHI kembali menunjukkan kinerja yang semakin baik hingga Infobank kembali menyematkan predikat sebagai bank sangat bagus. Tahun 2015, Bank BHI melakukan Penawaran Saham Perdana (IPO) kepada masyarakat sebanyak 800.000.000 lembar saham Dari waktu ke waktu Bank BHI terus melakukan penyempurnaan baik dalam sistem operasional perbankan maupun kualitas Sumber Daya Manusia yang dimiliki untuk mewujudkan Bank BHI sebagai SAHABAT BISNIS TERPERCAYA.

8. Bank Bukopin Tbk

PT Bank Bukopin Tbk adalah perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam sektor perbankan. Perusahaan ini mengoperasikan banknya dengan nama Bank Bukopin. Selain perbankan *konvensional*, perusahaan ini juga menawarkan layanan perbankan Syariah melalui anak perusahaannya, PT Bank Syariah Bukopin. Jaringan kantornya terdiri dari kantor cabang, kantor cabang pembantu, dan kantor kas di berbagai daerah di Indonesia, seperti Denpasar, Batam, Banda Aceh, Yogyakarta, Jambi, Bandung, Jakarta, Bogor, Cilegon, Cirebon, Karawang, Tasikmalaya, Purwokerto, Semarang, Tegal, Jember, Malang, Probolinggo, Surabaya, Balikpapan, Banjarmasin, Pontianak, Samarinda, Bandar Lampung, Mataram, Kupang, Pekanbaru, Manado, Medan, Padang, dan Palembang. Perusahaan ini juga bergerak dalam sektor pembiayaan melalui anak perusahaannya, PT Bukopin Finance.

9. Bank Mestika Dharma Tbk

PT. Bank Mestika Dharma Tbk adalah bank yang berkantor pusat di Medan Sumatera Utara yang berkedudukan di Jl. Zainul Arifin No.118. PT. Bank Mestika Dharma Tbk berdiri sejak tahun 1955 adalah merupakan Bank Umum Swasta Devisa serta satu-satunya bank daerah yang telah *Go Public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode BBMD, listing sejak 8 Juli 2013. PT. Bank Mestika Dharma Tbk dalam menjalankan bisnisnya tetap fokus pada usaha retail banking dengan mengedepankan prinsip *prudential banking* serta manajemen resiko yang baik dan didukung oleh jasa pelayanan yang profesional dengan meningkatkan *service quality*. PT Bank Mestika Dharma, Tbk telah

memiliki 12 Kantor Cabang, 41 Kantor Cabang Pembantu dan 11 Kantor Kas dan 72 unit ATM yang berlokasi di kota-kota yang tersebar di wilayah Sumatera Utara, Pekanbaru, Batam, Jambi, Padang, Jakarta, Surabaya dan Palembang.

10. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Negara Indonesia (*Persero*), Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946. BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

11. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan bank pemerintahan yang beroperasi pertama kali di Indonesia. Dalam perkembangannya BRI sudah mengalami beberapa kali perubahan nama dan status yang memiliki kaitan erat dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia. perubahan-perubahan yang dilakukan BRI tentunya mengandung arti penting bagi perkembangan dan pertumbuhan BRI. Hal ini sejalan dengan cita-cita dan tujuan BRI yang tertuang dalam visi dan misi BRI dalam melayani nasabah. Dalam pelaksanaan operasionalnya PT. Bank Rakyat Indonesia (*Persero*) Tbk Unit Pudukapung dijalankan oleh para pegawai yang memiliki kesadaran akan tanggung jawab yang besar sesuai yang telah ditentukan dalam *job description* masing-masing bagian sesuai dengan struktur organisasi perusahaan. Penjelasan mengenai gambaran umum perusahaan secara lebih lengkap dan jelas adalah sebagai berikut.

12. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Bank Tabungan Negara atau BTN adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bentuk perseroan Terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan dan PerBankan. Cikal bakal BTN dimulai dengan didirikannya Postpaarbank di Batavia pada tahun 1897, pada masa pemerintah Belanda. Pada 1 April tahun 1942, sejak masa pendudukan Jepang di Indonesia, Bank ini dibekukan dan digantikan dengan *Tyokin Kyoku* atau *Chokinkyoku*. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia Bank ini diambil oleh Pemerintah Indonesia dan diubah menjadi Bank Kantor Tabungan Pos RI ini sebagai satu-satunya Lembaga

Tabungan Indonesia Pada Tanggal 9 Februari 1950 Pemerintah mengganti namanya dengan nama Bank Tabungan Pos.

13. Bank Yudha Bhakti Tbk

Bank Yudha Bhakti Tbk yang kini sudah berganti nama menjadi Bank Neo Commerce merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan dan bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1977. Perusahaan sebelumnya bernama Bank Yudha Bhakti dan dikuasai oleh grup *Gozco* (Tjandra Mindharta Gozali) bersama dengan sejumlah induk koperasi di lingkungan TNI. Namun, saat ini perusahaan dimiliki *Gozco* bersama Akulaku, salah satu *fintech* atau *teknologi keuangan* dibidang pembiayaan konsumen.

Akulaku masuk menjadi pemegang saham melalui beberapa mekanisme. Pertama, perusahaan menguasai 5,2% saham dari *Gozco*. Kemudian, Akulaku masuk melalui *private placement* yang menambah jumlah saham Akulaku menjadi 8,29%. Selanjutnya, Akulaku masuk kembali melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atau *rights issue*, serta ditambah beberapa transaksi saham lainnya yang menambah jumlah sahamnya menjadi 24,08% berdasarkan data Februari 2020.

14. Bank JTrust Indonesia Tbk

J Trust Co. Ltd. (J Trust), Sebuah perusahaan holding dengan lingkup operasi global yang beralamat di *Toranomon First Garden, 1-7-12 Toranomon, Minato-ku, Tokyo 105-0001*, terpilih sebagai pemenang diantara 11 peminat dalam proses divestasi Bank Mutiara (*Perseroan*) yang sebelumnya berada dibawah kontrol Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Perjanjian jual beli kondisional antara LPS dan *J Trust* yang telah ditandatangani dan berlaku efektif setelah Rapat Umum

Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan tanggal 20 November 2014, memungkinkan *J Trust* untuk memiliki mayoritas saham Perseroan dengan dikecualikan dari regulasi pembatasan 40% kepemilikan saham Asing pada bank umum komersial di Indonesia. RUPSLB tersebut menjadikan *J Trust* sebagai pemilik saham 99% dari Perseroan setelah sebelumnya LPS mendapat surat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diterima pada 10 November 2014. Setelah menjadi pemilik saham utama, *J Trust* mengirimkan perwakilan terbaiknya untuk meningkatkan kemampuan dan merestrukturisasi Perseroan. Setelah berbagai pembenahan internal dan konsolidasi dengan berbagai perusahaan dibawah naungan *J Trust*, Perseroan merubah nama menjadi PT Bank *Jtrust* Indonesia Tbk. melalui RUPSLB tanggal 30 Maret 2015. Setelah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia tanggal 7 April 2015, dan persetujuan OJK tanggal 21 Mei 2015, PT Bank *Jtrust* Indonesia Tbk resmi diumumkan ke publik pada 29 Mei 2015. Pengumuman tersebut adalah awal kehadiran *J Trust* Bank yang hadir untuk memberikan pelayanan berkualitas dengan standar Jepang kepada masyarakat di Indonesia dan Asia Tenggara.

15. Bank Danamon Indonesia Tbk

Bank Danamon pada tanggal 27 Mei 2020 ditetapkan sebagai Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 4 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Danamon meluncurkan Danamon Optimal, solusi finansial untuk mengoptimalkan keuangan nasabah bagi *segmen upwardly mobile*. Danamon Optimal menawarkan solusi finansial untuk mengatur keinginan, kebutuhan serta keuangan nasabah. Danamon meraih penghargaan sebagai Best Digital Bank 2020: Indonesia oleh

Asia money pada ajang penganugerahan *Asia money Best Bank Award 2020*. Penghargaan *Best Digital Bank* ini merupakan ketiga kalinya yang diraih oleh Bank Danamon, yang sebelumnya juga meraih pencapaian serupa pada tahun 2017 dan 2018

16. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk

Pada saat didirikan, Perseroan bernama “PT *Executive International Bank*” sebagaimana termaktub dalam Akta Perseroan Terbatas PT *Executive International Bank* No.34 tanggal 11 September 1992, dibuat di hadapan Sugiri Kadarisman, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 103 tanggal 26 Desember 1992, Tambahan Nomor 6651. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan terkait perubahan nama, yaitu semula PT Bank Pundi Indonesia Tbk menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, disingkat dengan Bank Banten dimuat dalam akta Nomor 36, tanggal 14 Juni 2016 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Keputusannya Nomor: AHU-0012108.AH.01.02.Tahun 2016, tanggal 27 Juni 2016. Pada 29 Juli 2016 sesuai dengan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa keuangan Nomor: 12/KDK.03/2016 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk., Perseroan resmi beroperasi dengan menggunakan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk. Sejalan dengan dilakukannya akuisisi oleh Pemerintah Provinsi Banten melalui PT. Banten Global Development. Perubahan Anggaran Dasar terakhir dimuat dalam

akta Nomor 36, tanggal 31 Oktober 2016 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-0020993.AH.01.02 Tahun 2016 tanggal 10 November 2016.

17. Bank Ganesha Tbk

Bank Ganesha berdiri sejak tahun 1990 dan mulai beroperasi sejak tanggal 30 April 1992. Bank Ganesha mendapat ijin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam SK No.393/KMK-013/1992 tanggal 14 April 1992, dan pada tahun 1995 status Bank Ganesha mendapatkan persetujuan menjadi Bank Devisa, sesuai SK Bank Indonesia No.28/66/KEP/DIR tanggal 12 September 1995. Saat ini Bank Ganesha berkantor pusat di Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta Pusat. Dalam memenuhi kebutuhan para nasabah, Bank Ganesha melayani dengan kompetitif, penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk deposito, giro dan tabungan, serta menyalurkan kredit pada segmen komersial, SME dan Korporasi. Bank Ganesha berupaya untuk terus menambah jaringan, sampai dengan tahun 2020 Bank Ganesha telah memiliki jaringan kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas yang tersebar di Jakarta, Tangerang, Surabaya dan Medan. Selain itu Bank Ganesha juga memiliki mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) yang terintegrasi dengan jaringan ATM Bersama dan ATM Link. Sebagai bank devisa, Bank Ganesha juga aktif melayani transaksi ekspor dan impor, transaksi valuta asing dan transaksi jasa perbankan lainnya. Dan di tahun 2018, Bank Ganesha telah meluncurkan *platform Internet Banking* dan *Mobile Banking* yang diluncurkan dalam aplikasi 'BANGGA'.

18. Bank Ina Perdana Tbk

Pada tanggal 9 Februari 1990, PT. Bank Ina Perdana Tbk (“Bank Ina”) berdiri dengan nama PT Bank Ina berdasarkan akta no.3 Notaris Winnie Hadiprodjo, SH pengganti Notaris Kartini Muljadi, SH untuk kemudian mendapatkan pengesahan dari Kementerian Kehakiman dengan surat No. C2-3639HT.01.01.Th. 90 tanggal 23 Juni 1990. Tahun berikutnya Bank Ina mendapatkan izin operasi sebagai Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 524/KMK.013/1991, tepatnya pada tanggal 3 Juni 1991. Pada awal tahun 2014 Bank Ina menjadi Perusahaan Terbuka setelah dilaksanakannya Penawaran Umum Saham Perdana (Initialy Public Offering) pada tanggal 16 Januari 2014, serta pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia dengan kode “BINA”, dan status bank menjadi Tbk.

19. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten merupakan Bank milik pemerintah Propinsi Jawa Barat dan Pemerintah Propinsi Banten bersama – sama dengan pemerintah kota/ kabupaten se- Jawa Barat dan Banten. Dasar pendiriannya adalah peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 1960 tentang penentuan perusahaan di Indonesia milik Belanda yang di nasionalisasikan. Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yang di nasionalisasi yaitu NV Denis (*De Erste Nederlansche Indische Shareholding*) yang sebelumnya perusahaan tersebut bergerak di bidang bank hipotek. Sebagai tindak lanjut dari peraturan pemerintah nomor 33 tahun 1960 pemerintah propinsi Jawa Barat dengan Akta Notaris Noezar nomor 152 tanggal

21 Maret 1961 dan nomor 184 tanggal 13 Mei 1961 dan di kukuhkan dengan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Jawa Barat nomor 7/ GKDH/ BPD/61 tanggal 20 Mei 1961, mendirikan PT. Bank Karya Pembangunan dengan modal dasar untuk pertama kali berasal dari kas daerah sebesar Rp. 2.500.000,00.

20. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (“Bank Jatim”) didirikan dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur pada tanggal 17 Agustus 1961 dengan akta yang dibuat oleh Notaris Anwar Mahajudin, No. 91 tanggal 17 Agustus 1961. Dengan adanya Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, yang mengharuskan Bank Pembangunan Daerah didirikan dengan Peraturan Pemerintah Daerah, maka Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur mengeluarkan Peraturan Daerah No. 2 tahun 1976. Atas dasar peraturan daerah tersebut, nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur. Peraturan Pemerintah Daerah tersebut disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dalam Surat Keputusan No. Pem.10/5/26-18 tanggal 31 Januari 1977 dan diumumkan dalam Lembaran Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Tahun 1977 Seri C No. I/c tanggal 1 Februari 1977. Peraturan Daerah tersebut mengalami beberapa kali perubahan, dan yang terakhir diubah dengan Peraturan Daerah No. 11 tahun 1996, tanggal 30 Desember 1996 yang disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Surat Keputusan No. 584.35-280 tanggal 21 April 1997. Dengan pengesahan Peraturan Daerah No. 1 tahun 1999 oleh DPRD Propinsi Jawa Timur tanggal 20 Maret 1999, dan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Surat Keputusan

No. 584.35-317 tanggal 14 April 1999, maka bentuk hukum Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur diubah dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas.

21. Bank QNB Indonesia Tbk

PT Bank QNB Indonesia Tbk merupakan bagian dari QNB *Group*, bank terbesar di wilayah Timur Tengah dan Afrika. Berdiri pada 1964, QNB *Group* beroperasi di 31 negara yang tersebar di tiga benua dengan menyediakan rangkaian lengkap produk dan layanan yang terdepan. QNB *Group* mempertahankan posisinya sebagai salah satu bank regional dengan peringkat tertinggi dari lembaga pemeringkat kredit terkemuka termasuk *Standard & Poor's* (A), *Moody's* (Aa3), dan *Fitch Ratings* (A+). QNB *Group* juga telah menerima banyak penghargaan dari media finansial internasional terkemuka di dunia. Bank QNB Indonesia berdiri di Medan pada 1913 dengan nama NV *Chunghwa Sangyeh Maatschappij*. Dengan pengalaman perbankan lebih dari 100 tahun, Bank memperkuat struktur permodalannya melalui *rights issue* dan menjadikan QNB *Group* sebagai pemegang saham pengendali pada 2011. Sebagai salah satu bank internasional terkemuka di Indonesia, Bank QNB Indonesia menawarkan berbagai produk dan layanan inovatif untuk segmen korporasi dan segmen ritel *mass affluent*. Sejak 2019, Bank QNB Indonesia berhasil meraih peringkat “AAA (idn)” dengan *outlook stabil* dari *Fitch Ratings* Indonesia. PT Bank QNB Indonesia Tbk terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan merupakan anggota Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

22. Bank Maspion Indonesia Tbk

PT Bank Maspion Indonesia Tbk didirikan berdasarkan Akta No. 68 tanggal 6 November 1989 juncto Akta Perubahan No. 49 tanggal 5 Desember 1989, keduanya dibuat di hadapan Soetjipto, S.H., Notaris di Surabaya. Setelah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 30 Juli 1990, Bank mulai beroperasi secara komersial sebagai bank umum pada 31 Agustus 1990 dan pada 28 Juli 1995 Bank menyangang status sebagai Bank Devisa. Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 2 April 2013, Bank mengubah status perusahaan menjadi perusahaan publik (terbuka) dan menawarkan 770.000.000 saham biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp. 100,- per lembar sahamnya, yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Juli 2013. Selanjutnya pada tahun 2016, Bank melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") Dalam Rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Dana yang diperoleh dari PUT I sebesar Rp. 201.437 juta menjadikan Ekuitas Bank pada akhir Desember 2016 mencapai lebih dari Rp 1 triliun dan Bank berada dalam kategori BUKU 2. Pada tahun 2017, *Kasikorn bank* menjadi *Strategic Partner* Bank dengan kepemilikan saham sebesar 9,99% dari total saham Bank. Di tengah kondisi eksternal yang masih penuh tantangan, selama tahun 2019 Bank dapat mencapai kinerja yang baik. Pencapaian tersebut dikarenakan Bank senantiasa mencermati perkembangan makroekonomi serta melakukan penyesuaian strategi bisnis secara cepat dan tepat dalam mencapai rencana kerja Bank.

23. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah -- yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia -- dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

24. Bank Bumi Arta Tbk

Bank Bumi Arta yang semula bernama Bank Bumi Arta Indonesia didirikan di Jakarta pada tanggal 3 Maret 1967 dengan Kantor Pusat Operasional di Jalan Tiang Bendera III No. 24, Jakarta Barat. Untuk memperkuat struktur permodalan, operasional Bank, dan pengelolaan Bank yang lebih profesional dan transparan, berprinsip pada *Good Corporate Governance* dan *Risk Management*, maka pada tanggal 1 Juni 2006 Bank Bumi Arta melaksanakan Penawaran Umum Perdana (IPO/Initial Public Offering) dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta sebanyak 210.000.000 saham atau sebesar 9,10% dari saham yang ditempatkan, sehingga sejak saat itu Bank Bumi Arta menjadi Perseroan Terbuka.

25. Bank CIMB Niaga Tbk

PT Bank CIMB Niaga Tbk selanjutnya disebut "CIMB Niaga" atau "Bank" didirikan pada tanggal 26 September 1955 berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan No. 90 yang dibuat di hadapan Raden Meester Soewandi, Notaris di

Jakarta tanggal 26 September 1955 dengan nama PT Bank Niaga dan diubah dengan akta dari Notaris yang sama yaitu Akta No. 9 tanggal 4 November 1955. Akta Pendirian Perusahaan tersebut mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi manusia) dengan Surat Keputusan No. J.A.5/110/15 tanggal 1 Desember 1955 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 4 September 1956, Tambahan berita Negara No. 729/1956. Per 31 Desember 2020, CIMB Niaga didukung dengan 451 jaringan kantor cabang, 4.316 unit ATM, 133 unit *Cash Deposit Machine* (CDM) dan 801 unit *Cash Recycle Machine* (CRM), serta 12.064 karyawan yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan berkomitmen pada integritas, ketekunan untuk menempatkan prioritas utama kepada nasabah serta semangat untuk terus unggul, CIMB Niaga akan terus memanfaatkan seluruh daya yang dimiliki untuk menciptakan sinergi antar unit usaha serta *CIMB Group*. Keseluruhan hal tersebut merupakan nilai-nilai inti CIMB Niaga dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi bagi masa depan yang sangat menjanjikan. Bank yakin dapat terus tumbuh menjadi yang terdepan dan terbaik dalam memberikan layanan perbankan bagi masyarakat.

26. Bank Maybank Indonesia Tbk

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (“Maybank Indonesia” atau “Bank”) adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, Maybank Indonesia bernama PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959,

mendapatkan ijin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah *merger* menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989. Maybank Indonesia menyediakan serangkaian produk dan jasa komprehensif bagi nasabah individu maupun korporasi melalui layanan *Community Financial Services* (Perbankan Ritel dan Perbankan Non-Ritel) dan Perbankan *Global*, serta pembiayaan otomotif melalui entitas anak yaitu *WOM Finance* untuk kendaraan roda dua dan *Maybank Finance* untuk kendaraan roda empat. Maybank Indonesia juga terus mengembangkan layanan dan kapasitas *Digital Banking* melalui *M2U ID App*, *Mobile Banking*, *Maybank Internet Banking*, dan berbagai saluran lainnya. Per Desember 2020, Maybank Indonesia memiliki 361 cabang termasuk cabang Syariah yang tersebar di Indonesia serta satu cabang luar negeri (Mumbai, India), 22 Mobil Kas Keliling dan 1.428 ATM termasuk 79 CDM (*Cash Deposit Machine*) yang terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM tergabung dalam jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS, dan terhubung dengan 3.500 ATM Maybank di Singapura, Malaysia dan Brunei. Maybank Indonesia mengelola simpanan nasabah sebesar Rp115,0 triliun dan memiliki total aset senilai Rp173,2 triliun pada akhir Desember 2020.

27. Bank Permata Tbk

Permata Bank merupakan salah satu bank nasional terbesar di Indonesia dan dikenal sebagai bank dengan pelayanan terbaik. Permata Bank dibentuk sebagai hasil *merger* dari 5 bank di bawah Badan Penyehatan Perbankan Nasional BPPN, yakni PT Bank Bali Tbk, PT Bank *Universal* Tbk, PT Bank *Prima Express*, PT

pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank *ritel modern* terkemuka dengan berbagai ragam produk dan pelayanan perbankan.

29. Bank Sinarmas Tbk

PT Bank Sinarmas Tbk. merupakan salah satu penyedia layanan perbankan terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini pertama kali didirikan sejak tahun 1989 sesuai dengan Akta no. 52 tanggal 18 Agustus 1989. Sejak tahun 1993, Bank Sinarmas mulai melakukan pengembangan bisnis dengan membuka kantor cabang pertama di Bandung. Setahun kemudian perusahaan ini menerima status Bank Persepsi oleh Menteri Keuangan dan kemudian dipercaya sebagai Bank Umum Devisa pada tahun berikutnya. Sejak tahun 2005, saham mayoritas Bank Sinarmas berada di bawah kepemilikan PT. Sinar Mas Multiartha Tbk dan PT Sinar Mas *Multifinance*. Hal ini sejalan dengan rencana Bank Sinarmas menjadi salah satu bank terpadu di Indonesia. PT. Sinar Mas Multiartha sendiri merupakan salah satu anggota dari Kelompok Usaha Sinar Mas yang berada di bawah naungan kelompok usaha *Financial Services*. PT. Sinar Mas Multiartha telah mengambil alih PT. Bank Shinta Indonesia yang kemudian secara resmi berganti nama menjadi Bank Sinarmas sejak bulan Desember 2006 sesuai dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.

30. Bank Of India Indonesia Tbk

Bank of India Indonesia Tbk (dahulu Bank Swadesi Tbk) (BSWD) didirikan 28 September 1968 dengan nama PT Bank Pasar Swadesi. Kantor pusat BSWD di Jalan H. Samanhudi No. 37, Jakarta Pusat 10710 – Indonesia. Saat ini, BSWD mempunyai 8 kantor cabang, 6 kantor cabang pembantu dan 3 kantor kas.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSWD adalah menjalankan dan mengusahakan kegiatan yang berhubungan dengan perbankan. BSWD mendapat izin usaha sebagai bank umum tanggal 16 Agustus 1989. Kemudian tanggal 12 Oktober 1994, BSWD memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Devisa. Pada tanggal 12 April 2002, BSWD memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSWD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Mei 2002.

31. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Bank BTPN merupakan bank devisa hasil penggabungan usaha PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI). Bank BTPN memfokuskan diri untuk melayani segmen mass market yang terdiri dari para pensiunan, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), komunitas prasejahtera produktif; *segmen consuming class*; serta *segmen korporasi*. Fokus bisnis tersebut didukung unit-unit bisnis Bank BTPN, yaitu BTPN Sinaya – unit bisnis pendanaan, BTPN Purna Bakti – unit bisnis yang fokus melayani nasabah pensiunan, BTPN Mitra Usaha Rakyat – unit bisnis yang fokus melayani pelaku usaha mikro, BTPN Mitra Bisnis – unit bisnis yang fokus melayani pelaku usaha kecil dan menengah, BTPN Wow! – produk Laku Pandai yang fokus pada *segmen unbanked*, Jenius – *platform* perbankan *digital* untuk

segmen consuming class, serta unit bisnis korporasi yang fokus melayani perusahaan besar nasional, multinasional, dan Jepang.

32. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk

Sejak masih menjadi Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama “PT Bank BTPN Tbk”) di 2010, BTPN Syariah telah merangkul dan menjangkau segmen yang selama ini belum tersentuh oleh perbankan, yaitu segmen prasejahtera produktif. Sesuai amanah untuk memberikan kegiatan pemberdayaan dan literasi keuangan bagi perempuan di segmen ini, BTPN Syariah pun memberikan akses, layanan serta produk perbankan sesuai prinsip syariah sehingga mereka dapat memantapkan niat untuk mewujudkan impian meraih kehidupan yang lebih baik. Pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia melalui pemisahan (*spin-off*) Unit Usaha Syariah dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama “PT Bank BTPN Tbk”) dan proses konversi PT Bank Sahabat Purna Danarta (“BSPD”). Sebagai satu-satunya bank umum syariah di Indonesia yang fokus memberikan pelayanan bagi pemberdayaan nasabah prasejahtera produktif dan mengembangkan keuangan inklusif, BTPN Syariah senantiasa berupaya menambah nilai serta mengubah kehidupan setiap yang dilayaninya, selain dari menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu, produk dan layanan bagi nasabah BTPN Syariah terus ditingkatkan dan dikembangkan. Dengan demikian, BTPN Syariah dapat terus memberikan dampak positif bagi jutaan masyarakat di Indonesia dan mewujudkan *Rahmatan Lil Alamin*.

33. Bank Victoria International Tbk

PT Bank Victoria International Tbk (selanjutnya disebut Bank Victoria atau Bank) pertama kali didirikan dengan nama PT Bank Victoria berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 71 tanggal 28 Oktober 1992 yang dibuat di hadapan notaris Amrul Partomuan Pohan SH, LLM. Nama Bank Victoria kemudian berubah menjadi PT Bank Victoria International berdasarkan Akta Pembetulan No. 30 pada tanggal 8 Juni 1993. Akta perubahan nama tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan C2-4903. HT.01.01.Th.93 tertanggal 19 Juni 1993 dan telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Utara di bawah No. 342/Leg/1993 pada tanggal 29 Juni 1993, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tanggal 15 Mei 1998 dan Tambahan No. 2602. Seiring dengan upaya untuk terus memperbaiki pengelolaan risiko dan keuangannya, Bank Victoria senantiasa mengembangkan sumber daya manusia yang profesional, memiliki loyalitas tinggi pada perusahaan. Selain itu Bank senantiasa mengembangkan Teknologi Informasi dan jaringan kantor, serta senantiasa menerapkan prinsip GCG (*Good Corporate Governance*).

34. Bank Dinar Indonesia Tbk

PT Bank Dinar Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam sektor perbankan. Produk-produknya termasuk tabungan dan deposito. Bank ini juga menyediakan berbagai pinjaman, seperti KPR, pinjaman kepemilikan mobil, dan pinjaman modal kerja. Jaringan

kantornya terdiri atas kantor cabang, cabang pembantu, dan kantor kas di Jakarta dan Surabaya, Indonesia. Pada tanggal 08 Juli 2019 Bank Dinar melakukan penggabungan usaha dengan PT Bank Oke Indonesia (Bank Oke) yang juga dimiliki oleh APRO sebesar 99%. Bank Oke sendiri sebelumnya bernama Bank Andara yang didirikan pada tahun 1980 dengan nama Maskapai Andil Indonesia Bank Pasar Seri Partha. Pada tahun 1989 memperoleh izin sebagai bank umum dan pada tahun 1997 berubah nama menjadi PT Bank Sri Partha yang berfokus pada pembiayaan bagi UMKM yang berada di Bali. Setelah diakuisisi oleh sekelompok pemegang saham yang memiliki reputasi internasional, baik di bidang sosial maupun perbankan, pada 20 April 2009 berubah nama menjadi Bank Andara setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia. Pada 18 November 2016, Bank Andara dan APRO telah menandatangani akta akuisisi yang menandai telah efektifnya akuisisi oleh APRO. Transaksi akuisisi Bank Andara dilakukan melalui pembelian saham baru Bank Andara sebesar 40% dan setahun setelah akuisisi, tepatnya di bulan Mei 2017, APRO melakukan pembelian saham dari Pemegang Saham yang lain sehingga kepemilikannya menjadi 99%. Pada bulan Agustus 2017, nama Bank Andara resmi berubah menjadi Bank Oke Indonesia dan telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan RI. Dalam penggabungan tersebut, Bank Oke merupakan Bank yang menggabungkan diri sedangkan Bank Dinar merupakan Bank yang menerima penggabungan (*surviving Bank*), dan sejak 26 Agustus 2019 Perseroan melakukan perubahan nama dari PT Bank Dinar Indonesia Tbk menjadi PT Bank Oke Indonesia Tbk.

35. Bank Artha Graha Internasional Tbk

Bank Artha Graha Internasional berkedudukan di Jakarta Selatan semula didirikan dengan nama PT *Inter-Pacific Financial Corporation* berdasarkan Akta Nomor 12 tanggal 7 September 1973, dibuat dihadapan Bagijo, S.H., pengganti dari Eliza Pondaag, S.H., pada waktu itu Notaris di Jakarta, dengan ruang lingkup usaha sebagai lembaga keuangan bukan bank, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 6 tanggal 21 Januari 1975 Tambahan Nomor 47. Pada tanggal 23 Agustus 1990, PT *Inter-Pacific Financial Corporation* mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

36. Bank Mayapada Internasional Tbk

PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk dibentuk pada 7 September 1989 di Jakarta, disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada 10 Januari 1990, kemudian mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990. Sejak 23 Maret 1990 Perusahaan resmi menjadi bank umum, yang diikuti perolehan ijin dari Bank Indonesia sebagai bank devisa pada tahun 1993. Pada tahun 1995 Bank berubah nama menjadi PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk, setelah itu tahun 1997 mengambil inisiatif untuk *go public* dan hingga sekarang dikenal dengan nama PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk.

37. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (“CCB Indonesia”) adalah Bank Umum Devisa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan merupakan

hasil merger antara PT Bank Windu Kentjana International Tbk (“Bank Windu”) dan PT Bank Antardaerah (“Bank Anda”) pada 30 November 2016, yang tersebar di kota-kota di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Cirebon, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar Bali, Mataram Lombok, Palembang, Bandar Lampung, Batam, Pekanbaru, Pontianak, Makassar dan Pangkal Pinang. Dengan fokus saat ini pada bisnis *Corporate Banking*, CCB Indonesia akan tetap mengembangkan usaha kecil dan menengah, serta *consumer banking*.

38. Bank Mega Tbk

Bank Mega (PT. Bank Karman) adalah perusahaan Indonesia yang didirikan pada tahun 1969, bergerak di bidang jasa keuangan perbankan dan berbentuk perseroan terbatas . Bank ini berbasis di Jakarta dan merupakan bagian dari CT Corp. Berawal dari sebuah usaha milik keluarga, PT. Mega Bank awalnya berkedudukan di Surabaya. Seiring dengan perkembangannya PT. Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh PARA GROUP (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama). Pada bulan Juni 1997, PT. Mega Bank melakukan perubahan logo dengan tujuan bahwa sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat, akan lebih mudah dikenal melalui logo perusahaan yang baru tersebut. Dan pada tahun 2000 dilakukan perubahan nama dari PT. Mega Bank menjadi PT. Bank Mega. Untuk memperkuat struktur permodalan maka pada tahun yang sama PT. Bank Mega melaksanakan *Initial Public Offering dan listed* di BEJ maupun BES. Dengan demikian sebagian saham PT. Bank Mega dimiliki oleh publik dan berubah namanya menjadi PT. Bank Mega Tbk. Bank Mega mencuat sebagai salah satu bank yang tidak terpengaruh oleh krisis dan

tumbuh terus tanpa bantuan pemerintah bersama-sama dengan *Citibank*, *Deutsche Bank* dan *HSBC* pada saat dunia mengalami krisis ekonomi. Dengan semboyannya, "Mega Tujuan Anda", bank ini tumbuh dengan pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan ternama yang mampu disejajarkan dengan bank-bank terkemuka di Asia Pasifik dan telah mendapatkan berbagai penghargaan dan prestasi baik di tingkat nasional, *regional* maupun internasional. PT. Bank Mega Tbk. berpegang pada azas profesionalisme, keterbukaan dan kehati-hatian dengan struktur permodalan yang kuat serta produk dan fasilitas perbankan terkini. bank ini percaya bahwa manajemen Bank Mega percaya bahwa keberhasilan organisasi sangat bergantung kepada seberapa kuat seluruh jajarannya mempedomani Visi, Misi dan Nilai-nilai ideal yang tumbuh dari dalam organisasinya. Nilai-nilai yang telah terbukti berkali-kali menopang kinerja dan mempersembahkan karya yang dapat dinikmati bersama oleh para *stakeholder*-nya. Visi mereka adalah menjadi 'Kebanggaan Bangsa' dengan misinya untuk menciptakan hubungan baik yang berkesinambungan dengan nasabah melalui pelayanan jasa keuangan dan kemampuan kinerja organisasi terbaik untuk meningkatkan nilai bagi para pemegang saham.

39. Bank OCBC NISP Tbk

Bank OCBC NISP merupakan salah satu bank terkemuka di Indonesia. Didirikan sejak tanggal 4 April 1941, bank ini merupakan bank tertua keempat di Indonesia. Pada awal berdirinya, bank ini bernama *NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank*. Bank ini merupakan salah satu bank yang telah berkembang dengan pesat sejak awal berdirinya. Fokus utama bank ini terutama

pada sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Pada tahun 1967, bank yang lebih dikenal dengan nama Bank NISP ini kemudian secara resmi menjadi bank komersial. Beberapa tahun kemudian bank diberi kepercayaan untuk menjadi bank devisa sejak tahun 1990. Perkembangan operasional bank semakin cepat seiring dengan status perusahaan yang menjadi perusahaan terbuka dengan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994.

40. Bank Nationalnobu Tbk

PT Bank Nationalnobu Tbk (NobuBank) adalah bank yang telah berdiri lebih dari 20 tahun di industri perbankan Indonesia yang kini hadir dengan konsep dan tampilan yang baru sebagai wujud dari diperbaruinya visi, misi dan strategi Perseroan. Dengan semangat untuk lebih mampu memberikan kontribusi riil pada perekonomian di tanah air, NobuBank berusaha menciptakan nilai tambah bagi masyarakat luas melalui jasa intermediasi perbankan yang menjadi kompetensi inti yang dimiliki Perseroan. Melalui langkah-langkah strategis yang dilakukan, Perseroan ingin mempertajam kompetensi tersebut khususnya dalam bidang *commercial* dan *consumer banking* dengan memilih segmentasi pasar pada usaha kecil dan menengah yang terbukti telah menjadi fondasi yang kuat dalam perekonomian Indonesia. Dengan integritas yang tinggi, Perseroan ingin memperkuat dan memperluas jaringan kemitraan melalui pelayanan yang prima dan pembukaan kantor cabang di berbagai lokasi strategis di seluruh wilayah Indonesia. Di masa datang, kepercayaan dari nasabah dan mitra bisnis akan mampu membawa Perseroan pada posisi terhormat di dalam dunia perbankan khususnya dalam hal *asset*, pangsa pasar, dan keluasan jaringan, tidak hanya

dalam perspektif lokal namun juga dari sudut pandang regional dan global. Dengan tujuan untuk memperkuat struktur permodalan, maka Perseroan telah melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan pada tanggal 20 Mei 2013 secara resmi telah mencatatkan diri di Bursa efek Indonesia dengan kode saham “NOBU”. Hal ini sekaligus menjadi momentum bagi Perseroan untuk mengajak masyarakat luas turut berpartisipasi dalam pengembangan Perseroan di masa datang.

41. Bank Pan Indonesia Tbk

PT Bank Pan Indonesia Tbk, atau PaninBank didirikan dari penggabungan usaha Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja dan Bank Industri dan Dagang Indonesia pada 1971 dengan Akte No. 85 dibuat dihadapan Julian Nimrod Siregar gelar Mangaradja Namora S.H., Notaris di Jakarta. Selanjutnya, PaninBank melakukan penggabungan usaha dengan 4 bank swasta, yaitu PT Bank Lingga Harta, Bank Abadi Djaja, Bank Pembangunan Ekonomi dan Bank Pembangunan Sulawesi. Panin Bank meningkatkan pengembangannya dan melakukan kerja sama dengan institusi keuangan internasional *Dai-Ichi Kangyo Bank*, Jepang, kemudian *Credit Lyonnais Perancis*, *Westpac Banking Corporation* Australia yang kemudian diambil alih oleh *ANZ Banking Group*. Tahun 1982 merupakan tonggak penting dalam sejarah PaninBank karena pada tahun itu, perusahaan melakukan penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia. Aksi korporasi itu menjadikan PaninBank sebagai bank pertama di Indonesia yang melantai di bursa saham dengan Kode PNBK. PaninBank dapat terus tumbuh dan memantapkan operasionalnya meskipun diterpa oleh berbagai macam situasi

perekonomian, salah satunya ialah saat krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada 1998. PaninBank menjadi satu-satunya bank 10 besar yang masuk ke dalam kategori “A” sehingga tidak wajib mengikuti program rekapitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah. Pasca krisis PaninBank memperoleh peringkat sebagai Bank terbaik di Industri perbankan nasional dari *Moody's Investor Services* pada 2001.

42. Bank Panin Dubai Syariah Tbk

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (“Panin Dubai Syariah Bank”), berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Dubai Syariah Bank mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.

43. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk didirikan pada tahun 1906 dengan nama awal Himpoenan Saudara sebagai cikal bakal PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk. Perkumpulan Himpoenan Saudara secara resmi mendapatkan izin untuk melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Tabungan pada tahun 1955, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia

No.249.542/U.M II tertanggal 11 November 1955. Selanjutnya pada tahun 1974 dilakukan perubahan bentuk hukum menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Bank Tabungan HS 1906 berdasarkan akta pendirian No. 30 tertanggal 15 Juni 1974. Pada akhir tahun 2014, PT Bank Woori Indonesia secara resmi melakukan penggabungan usaha (*merger*) ke dalam Bank dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-00128.40.40.2014 tertanggal 30 Desember 2014. Dengan telah efektifnya penggabungan usaha, nama PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk berubah menjadi “PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk” berdasarkan Akta No. 42 tertanggal 24 Desember 2014.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maksud dari cara ilmiah berarti kegiatan penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian harus valid, reliabel dan objektif. Jika data itu reliabel dan objektif, maka terdapat kecenderungan bahwa data tersebut akan valid. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah *deskriptif analisis* dengan pendekatan *survey* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.

Metode *deskriptif analisis* merupakan metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang

diteliti menurut sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum Sugiyono (2017).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data laporan keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana variabel tersebut disesuaikan dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh *Return Saham*, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan”, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Variabel Independen (X)

Variabel Independen disebut juga variabel bebas, yang dapat didefinisikan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Maksudnya variabel ini tidak terikat oleh variabel lain dan bahkan menjadi faktor penyebab yang dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen yaitu:

- a. *Return Saham* dengan indikator *Capital Gain*
- b. Profitabilitas dengan indikator *Return On Assets (ROA)*
- c. Likuiditas dengan indikator *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

2) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen disebut juga variabel terikat, yang didefinisikan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017) . Variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain dan menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yaitu variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Nilai Perusahaan dengan indikator *Price to Book Value (PBV)*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel operasionalisasi variabel penelitian yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Return Saham (X ₁)	Semakin tinggi <i>return</i> saham semakin makmur pemegang sahamnya serta semakin tinggi nilai perusahaan (Suad, 2012)	$Capital\ gain = \frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1}$	Rasio
Profitabilitas (X ₂)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk	$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Rata\ Rata\ Total\ Aktiva} \times 100\%$	Rasio

	<p>menghasilkan laba, yang dilakukan melalui semua kemampuan dan optimalisasi sumber daya yang dimiliki perusahaan, (Susilawati,2012)</p>	
--	---	--

Likuiditas (X ₃)	<p>Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya (Fahmi, 2014; Sartono, 2010:114)</p>	<p><i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> $= \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Yang Diterima}}$</p>	Rasio
---------------------------------	--	--	-------

Nilai Perusahaan (Y)	<p>Nilai perusahaan adalah nilai yang dimiliki perusahaan sebanding dengan nilai dari lembar saham yang dijual pada pasar modal (Gitman, 2006)</p>	<p><i>Price to Book Value</i> $= \frac{\text{Harga per lembar Saham}}{\text{Nilai buku per lembar Saham}}$</p>	Rasio
----------------------------	--	---	-------

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini ialah data sekunder dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau *scoring*. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020 yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020. Adapun perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2**Populasi Sasaran Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08/08/2003
2.	AGRS	Bank Agris Tbk	22/12/2014
3.	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	12/01/2016
4.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	15/07/2002
5.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04/10/2007
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31/05/2000
7.	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	12/08/2015
8.	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10/07/2006
9.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08/07/2013
10.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25/11/1996
11.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10/11/2003
12.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17/12/2009
13.	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	13/01/2015
14.	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk	25/06/1997
15.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06/12/1989
16.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	13/07/2001
17.	BGTG	Bank Ganesha Tbk	12/05/2016
18.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16/01/2014
19.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	08/07/2010

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
20	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12/07/2012
21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21/11/2002
22	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11/07/2013
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14/07/2003
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	01/06/2006
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29/11/1989
26	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21/11/1989
27	BNLI	Bank Permata Tbk	15/01/1990
28	BRIS	Bank BRI Syariah Tbk	01/01/1911
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13/12/2010
30	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk	01/05/2002
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12/03/2008
32	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	08/05/2018
33	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30/06/1999
34	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	11/07/2014
35	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29/08/1990
36	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29/08/1997
37	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	03/07/2007
38	MEGA	Bank Mega Tbk	17/04/2000
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20/10/1994

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
40	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	20/05/2013
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29/12/1982
42	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	15/01/2014
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15/12/2006

Sumber: www.idx.co.id (2021)

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau sampel yang dipilih diambil sesuai dengan Namanya Sugiyono (2017). Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia 10 tahun ke atas
2. Perusahaan perbankan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian
4. Perusahaan selalu mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap yang dibutuhkan dalam kurun waktu periode penelitian.

Dari kriteria sampel diatas diperoleh sampel penelitian dari populasi yang berjumlah 43 perusahaan, menjadi 16 perusahaan. Hal ini disebabkan 24

perusahaan tidak memenuhi kriteria diatas. Perusahaan Perbankan yang memenuhi kriteria sampel di atas diantaranya:

Tabel 3. 3

Penentuan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04/10/2007
2.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31/05/2000
3.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08/07/2013
4.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11/07/2013
5.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14/07/2003
6.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	01/06/2006
7.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29/11/1989
8.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21/11/1989
9.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13/12/2010
10.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12/03/2008
11.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29/08/1997
12.	MEGA	Bank Mega Tbk	17/04/2000
13.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20/10/1994
14.	NOBU	Bank National Nobu Tbk	20/05/2013
15.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29/12/1982
16.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15/12/2006

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan (*Library Reasearch*)

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari beberapa buku referensi, literatur, jurnal, majalah, surat kabar dan sumber lainnya serta penerbitan yang relevan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan teori yang mendukung masalah dalam pembuatan skripsi ini melalui studi kepustakaan.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

3. Studi Dokumentasi

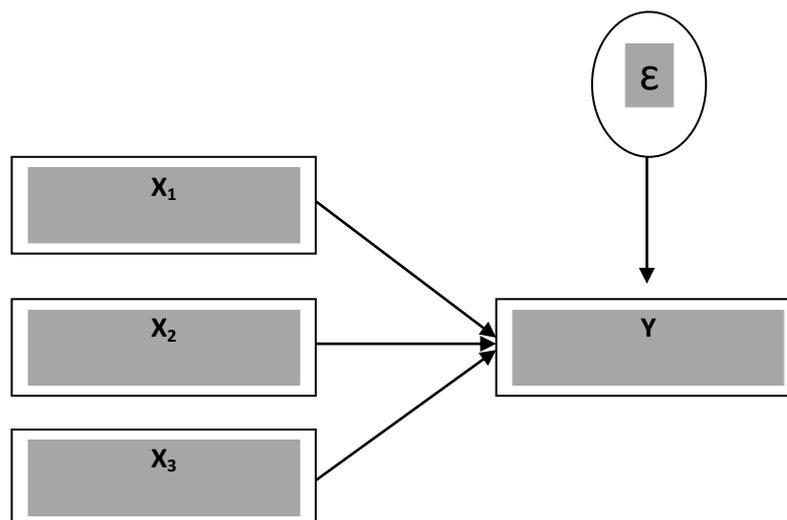
Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* resmi perusahaan

3.3 Model Penelitian

Sugiyono (2017) menjelaskan model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus dapat mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui

penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang digunakan.

Penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu *Return Saham* (X_1), *Profitabilitas* (X_2), *Likuiditas* (X_3) serta variabel dependen *Nilai Perusahaan* (Y),



maka penulis menyajikan model penelitian yang dapat dilihat pada Gambar 3.1

Gambar 3. 1

Model Penelitian

Keterangan:

X_1 : *Return Saham*

X_2 : *Profitabilitas*

X_3 : *Likuiditas*

Y : *Nilai Perusahaan*

ϵ : *Error Item* (variabel pengganggu)

3.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian meliputi 2 (tahap), tahap pertama dilakukan dalam hal pengujian data melalui uji asumsi klasik, dan tahap kedua dilakukannya pengujian terhadap variabel yang diteliti dengan menggunakan regresi data panel. Adapun *software* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *EViews*.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016) menyatakan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam *regresi linier* dengan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* meliputi uji Linearitas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model *regresi linier* dengan pendekatan OLS.

- a) Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
- b) Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series (cross section* atau data panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.
- c) Multikolinearitas perlu dilakukan pada saat *regresi linier* menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas.

d) Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya *Autokorelasi, Normalitas, Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas* saja yang perlu dilakukan.

a. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena residual yang tidak bebas antar satu observasi ke observasi lainnya (Kuncoro, 2011). Hal ini disebabkan karena error pada individu cenderung mempengaruhi individu yang sama pada periode berikutnya. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series* (runtut waktu). Deteksi autokorelasi pada data panel dapat melalui uji *Durbin-Watson*. Nilai uji *Durbin-Watson* dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negatif (Gujarati, 2012). Keputusan mengenai keberadaan autokorelasi sebagai berikut : (Febriana & Yulianto, 2017)

1. Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika $d > (4 - d_l)$, berarti terdapat autokorelasi negatif
3. Jika $d_u < d < (4 - d_l)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
4. Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_u)$, berarti tidak dapat disimpulkan

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang

terdistribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan alat uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria pengujian $\alpha=0,05$ (Singgih, 2010) sebagai berikut:

- Jika $\alpha \text{ sig} \geq \alpha$ berarti data berdistribusi normal
- Jika $\alpha \text{ sig} \leq \alpha$ berarti data tidak berdistribusi normal

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji ini dilakukan sebagai berikut:

- *Variance Inflation Factor (VIF)* dikatakan bebas multikolinearitas apabila nilai VIF berada dalam range 1-10
- Mengkorelasi antara variabel independen, apabila memiliki korelasi yang sempurna (lebih dari 0,8) maka terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki *variance* yang konstan dari pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glesjer*. Prinsip uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glesjer* dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi
- Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas dalam model regresi

3.4.2 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi adalah, analisis untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama sama. Digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel besarnya nilai koefisien determinasi (r^2). Nilai r^2 digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Semakin kecil r^2 (mendekati nol) maka semakin kecil pula sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sedangkan r merupakan koefisien korelasi (mencerminkan derajat keeratan antara variabel), dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum(XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - \sum X^2)(n \sum Y^2 - \sum Y^2)}}$$

A. Pengujian Hipotesis

1) Penetapan Hipotesis Operasional

a) Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$ *Return* Saham secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$ *Return* Saham secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$ Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$ Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

$H_{03} : \beta_{YX_3} = 0$ Likuiditas Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a3} : \beta_{YX_3} > 0$ Likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

b) Secara Bersama Sama

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} = 0$ *Return* Saham, Profitabilitas dan Likuiditas secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} \neq 0$ *Return* Saham, Profitabilitas dan Likuiditas secara bersama sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2) Penetapan Tingkat Keyakinan (*Confidance Level*)

Dalam penelitian ini ditetapkan tingkat keyakinan sebesar 95%, dengan setandar error atau alpha (α) sebesar 5%, dan *degree of Freedom* (df) atau derajat kebebasan $df = n-k$.

3) Penetapan Uji Signifikasi

a) Secara Parsial

Pengujian signifikansi secara parsial menggunakan uji t, dengan rumus menurut Sugiyono (2016), sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

b) Secara Simultan

Pengujian signifikansi secara bersama sama menggunakan uji F, dengan rumus menurut Sugiyono (2016), sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

4) Penetapan Kaidah Keputusan

a) Secara Parsial

Menurut (Ghozali, 2016) uji t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$: H_0 diterima dan H_a ditolak, atau nilai probabilitas >0.05

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$: H_0 ditolak dan H_a diterima, atau nilai probabilitas <0.05

Jika H_0 ditolak, berarti variabel bebas yang diuji berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

b) Secara bersamam sama

Menurut (Ghozali, 2016) Uji F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan menggunakan nilai signifikansi.

$F_{hitung} < F_{tabel}$: H_0 diterima dan H_a ditolak, atau nilai probabilitas >0.05

$F_{hitung} > F_{tabel}$: H_0 ditolak dan H_a diterima, atau nilai probabilitas <0.05

Jika H_0 diterima berarti variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika H_0 ditolak berarti variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

5) Penarikan Kesimpulan

Penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dengan pengujian seperti di atas. Dari hasil pengujian tersebut, kemudian akan ditarik kesimpulan mengenai hipotesis yang ditetapkan apakah diterima atau ditolak.

3.4.3 Analisis Regresi Data Panel

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini digunakan Analisis *regresi* data panel, mengingat data yang digunakan adalah data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (Basuki & Prawoto, 2016).

Menurut Ghozali (2016) data runtun waktu (*time series*) adalah data berdasarkan observasi yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Data seperti ini dikumpulkan secara regular dengan waktu harian (misal harga saham), mingguan (misal data penawaran uang), bulanan (misal tingkat pengangguran, indeks harga konsumen), kuartal (*Gross National Product*), tahunan (anggaran pemerintah). Sedangkan data antar ruang (*cross section*) adalah data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu. Persamaan model menggunakan data *cross section* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \epsilon_i$$

Dimana $i = 1, 2, 3, \dots, N$ (banyaknya data *cross section*).

Sedangkan persamaan model menggunakan data *time series* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \varepsilon_t$$

Dimana $t = 1, 2, 3, \dots, T$ (banyaknya data *time series*).

Sehingga persamaan model data panel yang berarti data *cross section* dan *time series* dikumpulkan menjadi satu panel (*pooled data*), maka persamaan model data panel dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana: $i = 1, 2, 3, \dots, n$ (banyaknya data *cross section*), $t = 1, 2, 3, \dots$ (banyaknya data *time series*)

Jumlah data *pooled* yang diperoleh adalah berdasarkan banyaknya data *cross section* (n) dan *time series* (t), yaitu $n \times t$ dengan demikian jumlah observasinya adalah sejumlah $n \times t$.

Estimasi regresi linera berganda bertujuan untuk memprediksi parameter regresi yaitu nilai konstanta (β_0) dan koefisien regresi (β_i). Konstanta biasa disebut dengan intersep dan koefisien regresi biasa disebut dengan *slope*. Regresi data panel memiliki tujuan yang sama dengan regresi linear berganda, yaitu memprediksi nilai intersep dan *slope*. Penggunaan data panel dan regresi menghasilkan intersep dan *slope* yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap waktu yang berbeda.

3.4.3.1 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2016), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common effect model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini biasa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan regresi *common effect model* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = *Error Terms*

t = Periode Waktu/Tahun

i = *Cross Section* (Individu)

2. *Fixed effect model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bias terjadi karena

perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*.

Model *Fixed Effects* setiap parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

3. *Random effect model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effects* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*. Dengan demikian, persamaan model *random effect* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \omega_{it}$$

3.4.3.2 **Pemilihan Model**

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji Lagrange Multiplier (LM).

Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect Model*. Hipotesis yang dapat dibentuk dalam Uji LM adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Mode*